

Bentuk Penyajian Musik Talempong Goyang di Sanggar Carano Kota Palembang

Nofroza Yelli¹⁾, A. Heryanto²⁾, Sonia Anisa Utami³⁾

^{1), 2)} Program Studi Pend. Seni Pertunjukan, Universitas PGRI Palembang

³⁾ Program Studi PGSD, Universitas PGRI Palembang

Email: yelliumboro@gmail.com¹⁾ s1kesenian@gmail.com²⁾, soniaanisahutami@yahoo.co.id³⁾

Abstract

The formulation of the problem in this study is 'What is the Form of Presentation of Talempong Goyang Music in the Carano Studio, Palembang City?'. This research was conducted with the aim of knowing the form of presentation of Talempong Goyang Music at the Carano Studio, Palembang City, with the hope that it will be very useful for all parties including students, for teachers as well as for researchers themselves. This research was conducted using qualitative methods where data were collected through observation, interviews and documentation techniques. The results of this study are analyzed to become a research report that has an output target, which is published in a scientific journal and used as teaching material in related subjects, especially the art of music. Talempong is a musical instrument originating from West Sumatra. This musical instrument is shaped like a bonang in gamelan art from the island of Java, but the difference lies in the size and tone, where the talempong musical instrument is smaller and consists of 7 notes. Talempong is made of brass, but some are made of wood and stone. Currently talempong of the brass type is more widely used and marketed. The art of talempong rocking is a traditional art of West Sumatra, so the songs that are sung also use folk songs of West Sumatra. Such as, chicken den lapeh, bareh solok, night bainai and so on.

Keywords: Presentation, Talempong Goyang art

Abstrak

Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu 'Bagaimanakah Bentuk Penyajian Musik Talempong Goyang Di Sanggar Carano Kota Palembang?'. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui Bentuk Penyajian Musik Talempong Goyang Di Sanggar Carano Kota Palembang, dengan harapan sangat bermanfaat bagi semua pihak diantaranya bagi mahasiswa, bagi guru serta bagi peneliti sendiri. Penelitian ini dilakukan menggunakan metode kualitatif dimana data dikumpulkan melalui teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian ini di analisis hingga menjadi sebuah laporan penelitian yang memiliki target luaran yaitu dipublikasikan ke dalam sebuah jurnal ilmiah dan dijadikan sebagai bahan ajar pada mata kuliah terkait, khususnya seni musik. Talempong adalah sebuah alat musik yang berasal dari Sumatera Barat. Alat musik ini berbentuk seperti bonang pada kesenian gamelan dari pulau Jawa, namun perbedaannya terletak pada ukuran dan nada, dimana alat musik talempong berukuran lebih kecil dan terdiri dari 7 nada. Talempong terbuat dari kuningan, tetapi ada juga yang terbuat dari kayu dan batu. Saat ini talempong dari jenis kuningan lebih banyak digunakan dan dipasarkan. Kesenian talempong goyang merupakan kesenian tradisi sumatera barat, sehingga lagu-lagu yang dibawakan juga menggunakan lagu-lagu daerah sumatera barat. Seperti diantaranya, ayam den lapeh, bareh solok, malam bainai dan lain sebagainya.

Kata kunci: Penyajian, kesenian Talempong Goyang

1. Pendahuluan

A. Latar Belakang

Kesenian merupakan unsur pengikat yang mempersatukan pedoman-pedoman bertindak yang berbeda menjadi suatu desain yang utuh, menyeluruh, dan operasional, serta dapat diterima sebagai suatu yang bernilai (Bahari N. , Keritik Seni, 2008). Seni pertunjukan saat ini masih berperan penting ditengah-tengah masyarakat, baik itu seni pertunjukan modern maupun seni pertunjukan tradisi. Diantaranya seni tradisi yang masih berkembang yaitu kesenian Talempong Goyang yang berasal dari Sumatera Barat. Hingga saat ini, kesenian talempong goyang terus eksis ditengah-tengah masyarakat Sumatera Barat pada umumnya. Eksisnya kesenian ini tidak hanya dikenali oleh masyarakat di dalam daerah sumatera barat saja, namun juga eksis di daerah lain terutama, daerah yang masih banyak dihuni oleh masyarakat minang asli. seperti di kota Palembang, kesenian Talempong Goyang disediakan oleh kelompok-kelompok sanggar minang yang ada di kota Palembang. Kesenian ini biasanya di hadirkan sebagai hiburan dalam acara pernikahan.

Kesenian Talempong Goyang merupakan kesenian yang menggunakan alat musik talempong sebagai alat musik utama, kemudian dilengkapi dengan alat musik lain sebagai pengiring, seperti akordion, gitar, bass, drum, dan saluang. Dalam penyajiannya, kesenian ini berfungsi sebagai pengiring lagu. Dengan kata lain, terdapat beberapa orang yang berperan sebagai penyanyi. Jumlah penyanyi biasanya tidak dibatasi tergantung permintaan dari pihak penyelenggara.

Lagu-lagu yang dibawakan dalam kesenian ini adalah lagu-lagu minang, mulai dari lagu Pop minang hingga lagu dangdut minang. Kesenian ini biasanya dihadirkan daalam acara pernikahan, sunatan, serta acara-acara adat lainnya yang ada di Sumatera Barat.

Di Kota Palembang, khususnya di Sanggar carano, kesenian talempong goyang sering ditampilkan dalam acara pernikahan masyarakat yang berasal dari sumatera barat. Sedangkan para pemain talempong goyang ini Sebagian berasal dari sumatera barat dan Sebagian lain adalah penduduk asli Kota Palembang. Dengan eksisnya kesenian ini hingga ke Kota Palembang, peneliti menjadi tertarik untuk meneliti kesenian talempong goyang ini yang dihadirkan dalam acara pernikahan di Kota Palembang.

B. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan di atas, maka peneliti bertujuan untuk mengetahui “Bentuk Penyajian Musik Talempong Goyang Di Sanggar Carano Kota Palembang”.

C. Landasan Teori

Tinjauan pustaka ini dilakukan bertujuan untuk menghindari agar tidak terjadi tumpang tindih terhadap topik dan permasalahan serta judul yang sama dengan penelitian terdahulu. Di sisi lain, keutamaan tinjauan

pustaka ini berfungsi untuk menemukan kerangka teoritis sebagai dasar bijakan dalam penelitian ini. Selain itu dapat juga membantu peneliti dalam mendapatkan informasi terhadap “Bentuk Penyajian Musik Talempong Goyang Di Sanggar Carano Kota Palembang. Berkaitan dengan hal di atas ada beberapa tinjauan pustaka yang relevan dijadikan sebagai acuan terhadap penelitian ini di antaranya:

Bentuk berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) yakni berarti wujud. Wujud didalam kesenian ada yang tampak dan dapat kita lihat seperti tari, lukis dan patung. Ada wujud yang tidak dapat kita lihat akan tetapi bisa kita dengarkan, bisa diteliti dan dibahasakan setruktur penyusunannya, seperti musik maupun nyanyian dalam jurnal (Siswanto, 2017, p. 77). Bentuk (form) adalah totalitas dari pada karya seni. Bentuk merupakan organisasi atau satu kesatuan atau komposisi dari unsur-unsur pendukung karya (Kartika D. , 2007). Kemudian menurut (Djelantik, 1999, p. 18), bahwa “semua benda atau peristiwa kesenian mengandung tiga aspek yaitu wujud, bobot dan penampilan atau penyajian”.

Kesenian merupakan salah satu bagian dari suatu kebudayaan. Kesenian sebagai bentuk aktifitas seni budaya yang harus tetap dilestarikan keberadaannya bagi kehidupan masyarakat yang harus dilestarikan sebagai budaya suatu bangsa. Dalam berbagai lingkungan kehidupan, seni selalu menarik untuk dibicarakan yaitu mulai dari segi keindahannya hingga segi lain yang meliputi fungsi seni, sejarah seni dan upaya pelestariannya.

Seni adalah pengungkapan ekspresi. Teori metafisika berasal dari filsafat Plato tentang keindahan dan seni. Teori ini merupakan pendapat Plato tentang kenyataan illahi sebagai realita ideal yang paling sempurna dan abadi.

Kesenian merupakan unsur pengikat yang mempersatukan pedoman-pedoman bertindak yang berbeda menjadi suatu desain yang utuh, menyeluruh, dan operasional, serta dapat diterima sebagai suatu yang bernilai (Bahari N. , 2008). Seni juga sebagai sarana interaksi sosial yang banyak dijadikan sebagai sarana ekspresi diri oleh masyarakat umum. Berkait dengan hal itu kiranya seni menjadi sesuatu yang sangat berharga bagi kepentingan manusia.

Pertunjukan dalam kaitannya dengan seni, atau istilah “seni pertunjukan”. Seni pertunjukan bukan saja sebuah peristiwa, tetapi aktivitas mempertunjukan sebuah karya seni. Karya seni merupakan hasil kerja kreatif dan hasil kontemplatif dari seorang seniman. Sebuah karya seni yang di dalamnya memiliki gagasan dan nilai-nilai yang secara sadar diwujudkan dalam sebuah simbol untuk dikomunikasikan kepada penontonnya. (Heryawati, 2016, p. 3). Seni pertunjukan merupakan seni yang bersifat kompleks, yaitu kehadiran secara total atau menyeluruh memerlukan berbagai fasilitas, dan melibatkan berbagai macam bidang seni lainnya secara sesaat. (Hadi, 2012, p. 30). Seni pertunjukan merupakan bentuk perpaduan dan kesatuan

beberapa unsur-unsur seni yang saling berhubungan untuk mengungkapkan nilai estetis maupun makna. Unsur-unsur yang terdapat dalam seni pertunjukan adalah bentuk-bentuk visual yang dapat diamati dengan indera penglihatan.

Berdasarkan uraian di atas bahwa seni pertunjukan merupakan sajian pentas seni atau diperuntukan kepada banyak orang oleh pelaku seni atau seniman berupa pertunjukan musik, tari, dan teater dengan tujuan untuk memberi hiburan yang dapat dinikmati.

D. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, menggunakan penelitian kualitatif. Karena penelitian kualitatif digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi (Sugiyono, 2017:9).

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian ini adalah mendapatkan data. Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai cara yaitu melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi.

2. Pembahasan

A. Hasil Penelitian

1) Kesenian Talempong goyang

Talempong adalah sebuah alat musik yang berasal dari Sumatera Barat. Alat musik ini berbentuk seperti bonang pada kesenian gamelan dari pulau Jawa, namun perbedaannya terletak pada ukuran dan nada, dimana alat musik talempong berukuran lebih kecil dan terdiri dari 7 nada. Talempong terbuat dari kuningan, tetapi ada juga yang terbuat dari kayu dan batu. Saat ini talempong dari jenis kuningan lebih banyak digunakan dan dipasarkan. Alat musik talempong memiliki bentuk seperti lingkaran dengan diameter 15-17,5cm. Alat musik ini memiliki pencon dengan diameter kurang lebih 5cm pada bagian atas dan bagian bawahnya berlubang. Talempong ini terdiri dari 7 nada yaitu tangga nada do sampai si.

Kesenian Talempong goyang ditampilkan dengan beberapa alat musik pengorongan lainnya seperti akordion, alat musik tiup seperti *saluang* dan bansi, gendang melayu, gitar, bass, keyboard dan drum. Kesenian ini biasanya ditampilkan sebagai acara hiburan pernikahan dan acara-acara hiburan lainnya. (wikipedia, 2021).

Talempong goyang salah satu genre musik Minang dengan kemasan baru bernuansa 'pop', disebut-sebut menjadi alternatif musik hiburan masa datang yang menjanjikan bagi masyarakat di Sumatera Barat. Dengan ketersediaan nada yang relative sudah lengkap itu, maka talempong kreasi membuka peluang tidak hanya untuk mengiringi

tari dan memainkan musik-musik instrumentalia lagu-lagu dan dandang-dandang Minang saja, tetapi oleh kalangan senimannya telah pula dimanfaatkan untuk mengiringi berbagai lagu-lagu pop "Minang-tradisi" (lagu-lagu yang berasal dari dandang tradisi Minang yang biasa diiringi dengan saluang yang tidak dia-tonis, kemudian digarap menjadi musik pop), pop "Minang-standard", dangdut-minang, dangdut, zapin, zapin-ndut, dan pop Indonesia. Bahkan lagu pop Barat pun mampu mereka mainkan. (Muchtar, 2018).

2) Alat Musik dalam Kesenian talempong goyang

Alat musik yang digunakan dalam kesenian Talempong Goyang di sanggar carano Kota Palembang ini yaitu terdiri dari talempong sebagai alat musik utama, kemudian dilengkapi dengan alat musik lain sebagai pengiring, seperti akordion, gitar, bass, drum, serta Alat musik tiup seperti *saluang*, bansi dan sarunai.



Gambar 1. Alat Musik yang digunakan pada kesenian talempong goyang di sanggar Carano Kota Palembang. (Dokumentasi: Sonia, Oktober 2021.)



Gambar 2. Alat Musik talempong. (Dokumentasi: Sonia, Oktober 2021)



Gambar 3. Alat Musik Tiup (Sarunai). (Dokumentasi: Sonia, Oktober 2021)



Gambar 4. Alat Musik Tiup (Bansi).
(Dokumentasi: Sonia, Oktober 2021)



Gambar 5. Alat Musik Akordeon.
(Dokumentasi: Sonia, Oktober 2021)

3) Lagu

Kesenian talempong goyang merupakan kesenian tradisi sumatera barat, sehingga lagu-lagu yang dibawakan juga menggunakan lagu-lagu daerah sumatera barat. Seperti diantaranya, ayam den lapeh, bareh solok, malam bainai dan lain sebagainya. Berikut lagu malam bainai yang biasa di nyanyikan dalam acara pernikahan.

*Malam malam baiko yo mamak
malam malam bainai yo sayang
Anak daro yo mamak
Jo mara pulai*

*Pasumandannyo banyak yo mamak
Manatiang-natiang piring yo sayang
Sambanyo lamak yo mamak
Patai jo jariang*

*Malam malam kaduo yo mamak
malam malam bajapuik yo sayang
Anak daro yo mamak
Jo mara pulai*

*Malam malam katigo yo mamak
Malam malam katangah yo sayang
Anak daro yo mamak
Jo mara pulai*

*Cincin-cincin dicabuik yo mamak
Dijari-jari manih yo sayang
Marapulai galak yo mamak
Anak daro managih*

Selain lagu malam bainai, kesenian ini biasanya menyajikan lagu gamad seperti lagu Tanjung Katung dan Ratok Pasaman. Berikut lirik lagu Ratok Pasaman yang biasa dinyanyikan dalam kesenian Talempong Goyang.

*Simpang lah ampek suko mananti
Padang tujuh diak nan jo pinaga
Di sinan dulu adiak bajanji
Bajanji arek bakato bana*

*Di sinan dulu adiak bajanji
Bajanji arek bakato bana*

*Simpang lah tigo bakabun laweh
Indak pueh diak mato mamandang
Hati nan harok yo harok cameh
Cameh kok adiak disuntiang urang*

*Hati nan harok yo harok cameh
Cameh kok adiak disuntiang urang*

*Kelok baliku batang sinuruik
Ikannyo tasabuik balarangan
Kok tadorong diak ganjua lah suruik
Antah kok adiak dalam pinangan*

*Kok tadorong diak ganjua lah suruik
Antah kok adiak dalam pinangan*

*Janiah aianyo batang pasaman
Tapien mandi rang mudo-mudo
Adiak kok lapeh nan dari tangan
Indak baganti ka salamonyo*

*Adiak kok lapeh nan dari tangan
Indak baganti ka salamonyo*

4) Pemain dan Kostum

Pemain pada kesenian talempong goyang di sanggar cara no kota Palembang berjumlah kurang lebih 7 orang, yang terdiri dari pemain talempong, pemain akordeon, pemain saluang, pemain drum, pemain gitar, pemain bass dan vocal. Kostum yang digunakan tidak memiliki aturan yang baku, namun hanya mengutamakan kesopanan dan adat yang berlaku. Di sanggar sacarano kota Palembang, kostum yang digunakan yaitu baju koko, celana Panjang, dan kain pinggang untuk laki-laki, dan baju kurung untuk perempuan. Sebagaimana terdapat dalam gambar berikut.



Gambar 6. Kostum yang digunakan saat pertunjukan talempong goyang oleh sanggar Carano Kota Palembang (Dokumentasi: Sonia, Oktober 2021)

3. Penutup

A. Simpulan

Kesenian Talempong Goyang merupakan kesenian yang menggunakan alat musik talempong sebagai alat musik utama, kemudian dilengkapi dengan alat musik lain sebagai pengiring, seperti akordion, gitar, bass, drum, dan saluang. Dalam penyajiannya, kesenian ini berfungsi sebagai pengiring lagu. Dengan kata lain, terdapat beberapa orang yang berperan sebagai penyanyi. Jumlah penyanyi biasanya tidak dibatasi tergantung permintaan dari pihak penyelenggara.

Lagu-lagu yang dibawakan dalam kesenian ini adalah lagu-lagu minang, mulai dari lagu Pop minang hingga lagu dendang minang. Kesenian ini biasanya dihadirkan dalam acara pernikahan, sunatan, serta acara-acara adat lainnya yang ada di Sumatera Barat.

B. Saran

Hasil penelitian ini belumlah bisa dikatakan sempurna. Maka dari itu sangat diharapkan masukan dari para pembaca demi kesempurnaan penelitian ini. Selain itu, kesenian tradisi khususnya di Sumatera Selatan diharapkan terus eksis ditengah-tengah masyarakat saat ini, agar tetap terjaga dan tidak menghilang begitu saja. Diharapkan agar masyarakat tetap mencintai seni tradisi, tidak hanya dari kalangan dewasa melainkan juga remaja dan anak-anak yang menjadi penerus untuk mengembangkan kesenian tradisi agar tetap ada.

DAFTAR PUSTAKA

- Kartika, D. S. (2007). *Keritik Seni*. Bandung: Rekayasa Sains Bandung.
- Djelantik, A. (1999). *Estetika Sebuah Pengantar*. Bandung: Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia.
- Heryawati, Y. (2016). *Seni Pertunjukan dan Ritual*. Yogyakarta: Ombak Tiga.
- Hadi, Y. S. (2012). *Seni Pertunjukan dan Masyarakat Penonton*. Yogyakarta: BP ISI.
- Dedi, F. (2016). Bentuk Dan Struktur Penyajian Musik Kulintang Pada Proses Arak-Arakan Dalam Adat Pernikahan Suku Komering. *Bentuk Dan Struktur Penyajian Musik Kulintang Pada Proses Arak-Arakan Dalam Adat Pernikahan Suku Komering*.

- Siswanto, S. (2017). *Bentuk dan Struktur Musik Rejung*. Sitakara.
- Kartika, D. S. (2007). *Kritik Seni*. Bandung: Rekayasa Sains Bandung.
- Indonesia, K. d. (2019, Oktober 3). *Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 137 Tahun 2017 tentang Kode dan Data Wilayah Administrasi Pemerintahan*. Diambil kembali dari https://id.wikipedia.org/wiki/Daftar_kecamatan_dan_kelurahan_di_Kota_Palembang
- wikipedia. (2021, November 3). *Talempong*. Diambil kembali dari Talempong: <https://id.wikipedia.org/wiki/Talempong>
- Muchtar, A. (2018). Dilematika pengembangan musik talempong tradisi menjadi talempong kreasi dan talempong goyang di Sumatera Barat. *Melayu Art and Performance Journal*, 21.
- Bahari, N. (2008). *Keritik Seni*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.